



## Pengaruh Terapi Kombinasi Rebusan Daun Sirih dan Madu terhadap Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Postpartum di Puskesmas Cimanggu Pandeglang Tahun 2023

Fitri Anggraeni Apendi Putri<sup>1</sup>, Susaldi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan, Fakultas Vokasi Universitas Indonesia Maju, Indonesia.

### Info Artikel

Sejarah artikel :  
Diterima, Apr 04, 2024  
Disetujui, Jun 27, 2024  
Dipublikasikan, Jun 29, 2024

### Keywords :

Betel leaf,  
Honey,  
Healing  
Perineal Wounds,  
Postpartum

### Abstrak

Latar Belakang : Puskesmas Cimanggu Pandeglang pada tahun 2023 periode Januari-Agustus ditemukan 39,2% ibu postpartum mengalami luka perineum dengan luka perineum derajat I dan II. Salah satu solusi bagi ibu postpartum untuk mempercepat penyembuhan luka perineum yaitu rebusan daun sirih dan madu. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh terapi kombinasi rebusan daun sirih dan madu terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum di Puskesmas Cimanggu Pandeglang tahun 2023.

Metode : Metode penelitian ini merupakan penelitian *quasi experiment* ini menggunakan rancangan *only post-test control group design*. Sampel adalah ibu postpartum primipara yang mengalami luka perineum pada bulan Oktober-Desember tahun 2023 sebanyak 34 orang dengan teknik *purposive sampling* dengan masing-masing kelompok sebanyak 17 responden. Analisis bivariat menggunakan uji beda tidak berpasangan yang sebelumnya dilakukan uji normalitas dan homogenitas.

Hasil : Hasil analisis univariat penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum yang diberikan terapi kombinasi rebusan daun sirih dan madu rata-rata 6,12 hari dan pada kelompok kontrol rata-rata 9,00 hari.

Kesimpulan : Hasil uji *t test independent* dengan *p value* 0,000, maka dapat disimpulkan ada pengaruh terapi kombinasi rebusan daun sirih dan madu terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum.

### Abstract

*Introduction : In the Cimanggu Pandeglang Community Health Center in 2023 for the January-August period, it was found that 39.2% of postpartum mothers experienced perineal wounds with grade I and II perineal wounds. One solution for postpartum mothers to speed up the healing of perineal wounds is a decoction of betel leaves and honey. The aim of the research was to determine the effect of combination therapy of betel leaf decoction and honey on the healing of perineal wounds in postpartum mothers at the Cimanggu Pandeglang Community Health Center in 2023.*

*Method : This research method was a quasi-experimental study using an only post-test control group design. The sample was 34 primiparous postpartum mothers who experienced perineal wounds in October-December 2023 using a purposive sampling technique with 17 respondents in each group. Bivariate analysis uses an unpaired difference test which was previously tested for normality and homogeneity.*

*Result : The results of the univariate analysis of healing of perineal wounds in postpartum mothers who were given combination therapy of betel leaf decoction and honey took an average of 6.12 days and in the control group an average of 9.00 days.*

*Conclusion : The results of the independent t test with a p value of 0.000, it can be concluded that there is an effect of combination therapy of betel leaf*

**Koresponden Penulis :**

Susaldi,  
Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan, Fakultas Vokasi,  
Universitas Indonesia Maju,  
Jl. Harapan No.50, RT.2/RW.7, Lenteng Agung, Kec. Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan,  
Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12610.  
Email : [susaldi.uima@gmail.com](mailto:susaldi.uima@gmail.com)

---

## 1. PENDAHULUAN

Ibu yang dapat melahirkan merupakan berkah yang luar biasa dan membahagiakan dimana kondisi ini sebagai pembuktian dirinya sebagai perempuan sejati, melalui rahimnya ia juga telah menghadirkan ‘buah cinta’ dari pernikahannya. Namun disisi kebahagiaan itu, ada kenyataan yang harus dilalui pasca proses persalinan, yaitu penyembuhan pada alat reproduksi tempat bayi itu lahir. Alat reproduksi ibu yang baru saja mengalami persalinan rentan terhadap infeksi dikarenakan kondisi ibu yang masih lemah dan belum kembali seperti sebelum hamil, disertai adanya luka jahitan di perineum setelah proses persalinan normal (Varney, 2019).

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2019 hampir 90% proses persalinan normal mengalami robekan di perineum baik dengan atau tanpa episiotomy dimana di dunia terjadi 4,8 juta kasus robekan (ruptur) perineum pada ibu bersalin. Angka ini diperkirakan mencapai 6,3 juta pada tahun 2020, seiring dengan bidan yang tidak mengetahui asuhan kebidanan dengan baik dan kurang pengetahuan ibu tentang perawatan mandiri ibu di rumah. Amerika dari 26 juta ibu bersalin terdapat 40% mengalami ruptur perineum, Asia masalah robekan perineum cukup banyak, dalam masyarakat 50% dari kejadian robekan perineum di dunia terjadi di Asia (Boyle, 2021).

Kejadian ibu postpartum yang mengalami robekan perineum di Indonesia didapatkan 75% ibu dengan persalinan pervaginam pernah mengalami robekan perineum, 57% ibu mendapat jahitan perineum (28% untuk episiotomi, 29% untuk robekan spontan). Hal ini diperkuat oleh hasil studi dari pusat Penelitian dan Pengembangan (Puslitbang) Bandung, yang melakukan penelitian pada beberapa propinsi di Indonesia yaitu Sumatera Utara, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Sulawesi Selatan didapatkan bahwa satu dari lima ibu postpartum yang mengalami ruptur perineum akan meninggal dunia dengan proporsi 21,74%. Provinsi Banten ditemukan kejadian ruptur perineum mencapai 52,6% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019). Begitu juga dengan penelitian Mardianti (2021) yang dilakukan di Kabupaten Pandeglang Banten ditemukan 70% ibu postpartum pernah mengalami ruptur perineum grade I-III. Terjadinya ruptur perineum 37% diantaranya karena episiotomi dan 33% karena robekan spontan.

Ruptur perineum adalah cedera pada jalan lahir yang disebabkan oleh penggunaan atau tidaknya alat bantu pada saat lahir. Penyebab ruptur perineum antara lain persalinan, kelebihan berat badan bayi, persalinan yang tidak tepat, kekakuan perineum, penghisapan vakum, dan trauma akibat penggunaan peralatan insisi perineum. Ruptur perineum terjadi pada hampir semua persalinan lebih awal dan tidak jarang pada persalinan selanjutnya. Dampak dari ruptur perineum pada ibu postpartum yang tidak di jaga dengan baik lukanya akan sangat rentan terhadap terjadinya infeksi yang akan sangat berpengaruh terhadap kesembuhan luka perineum (Potter & Perry, 2019)

Perawatan luka merupakan salah satu teknik yang harus dikuasai baik oleh tenaga medis maupun oleh ibu nifas sendiri. Prinsip utama dalam manajemen perawatan luka adalah pengendalian infeksi karena infeksi menghambat proses penyembuhan luka sehingga menyebabkan angka morbiditas dan mortalitas bertambah besar. Adanya perawatan dan pengetahuan teknik perawatan luka yang baik, maka akan membantu proses penyembuhan luka (Fitri, 2019).

Menurut Sujiyatini (2020), faktor-faktor penyembuhan luka perineum diantaranya yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal yaitu budaya dan keyakinan, pengetahuan, sarana dan prasarana, penanganan petugas, gizi, obat-obatan dan keturunan. Adapun faktor internal yaitu usia, cara perawatan, *personal hygiene*, aktivitas berat dan berlebihan dan infeksi. Berdasarkan Kebijakan Program Pemerintah yang dilandasi oleh Gerakan Sayang Ibu (GSI) yaitu kebijakan program nasional yang berisikan paling sedikit empat kali melakukan kunjungan masa nifas yang salah satunya bertujuan mendeteksi adanya komplikasi atau masalah yang terjadi pada masa nifas. Pada kunjungan

hari keenam salah satu asuhan yang diberikan adalah menilai adanya tanda-tanda demam, infeksi atau perdarahan abnormal (Rukiah, 2021).

Perawatan luka perineum pada ibu setelah melahirkan berguna untuk mengurangi rasa ketidaknyamanan, menjaga kebersihan, mencegah infeksi dan mempercepat penyembuhan luka jahitan perineum. Salah satu solusi bagi ibu postpartum untuk mempercepat penyembuhan luka perineum selain menggunakan obat medis adalah obat tradisional, yaitu rebusan daun sirih dan madu (Lestari, 2021).

Daun sirih mengandung minyak atsiri yang terdiri dari flavonoid, alkoid, senyawa polifenolat, tannin, dan minyak atsiri dimana zat biokimia dalam daun sirih memiliki daya membunuh kuman dan jamur juga merupakan antioksidan yang mempercepat penyembuhan luka. Pengobatan menggunakan air rebusan daun sirih merupakan pengobatan tradisional dengan menggunakan ramuan tumbuh-tumbuhan tertentu dan masih alami sehingga tidak ada efek samping yang ditimbulkan seperti yang sering terjadi pada pengobatan kimiawi (Damarini et al., 2020).

Madu sangat efektif dalam menyembuhkan luka, karena madu kaya akan nutrisi dimana nutrisi itu sangat dibutuhkan untuk penyembuhan luka. Madu memiliki osmolitas tinggi yang mampu menyerap air dan memperbaiki sirkulasi dan pertukaran udara di daerah luka. Madu juga dapat memberikan pengaruh yang efektif untuk menghentikan pertumbuhan hampir semua bakteri atau kuman dan jamur yang disebabkan oleh radang luka. Madu dipandang sebagai pengobatan ideal untuk membalut perban luka yang bernanah setelah menjalani proses pembedahan operasi (Koloay, 2019). Madu sudah lama digunakan sebagai bahan perawatan luka bakar dan terinfeksi karena efek antimikroba, angiogenik dan anti inflamasinya. Sifat anti inflamasi pada madu juga dapat mengurangi rasa nyeri serta meningkatkan sirkulasi yang berpengaruh pada proses penyembuhan luka (Zukhruf et al., 2018).

Hasil penelitian yang terkait dengan penyembuhan luka perineum dengan menggunakan daun sirih merah diantaranya adalah penelitian Novita et al. (2020) dengan cara memberikan rebusan daun sirih merah untuk digunakan sebagai air cebok atau vulva hygiene selama 5 hari berturut-turut – turut direbus sebanyak 20 lembar daun sirih merah (50 gram) dan jumlah air rebusan sebanyak 500 cc lalu digunakan 4x dalam sehari sebagai air cebok atau vulva hygiene (setelah mandi, BAK dan BAB). Hasil yang didapat terdapat efektifitas air rebusan daun sirih merah terhadap luka perineum. Hasil ini menunjukkan bahwa perawatan luka perineum menggunakan sirih merah lebih efektif dari pada perawatan luka perineum memakai obat antiseptik, sehingga bisa disimpulkan jika daun sirih merah akan lebih efektif dari pada obat antiseptik dalam perawatan kesembuhan luka perineum pada masa postpartum.

Hasil penelitian lainnya dilakukan oleh Kiromah et al. (2018) dengan menggunakan madu 5 ml yang dioleskan pada kassa steril kemudian dikompres pada perineum yang dilakukan 2 kali sehari pada pagi dan sore hari menunjukkan hasil 60% partisipan mengalami penyembuhan luka perineum sembuh dalam waktu dalam kategori cepat karena luka perineum sembuh dalam waktu 6 hari. Melihat hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pemberian air rebusan daun sirih dan madu dapat mempercepat penyembuhan luka perineum, pada penelitian ini peneliti akan mencoba mengkombinasikan pemberian air rebusan daun sirih dengan madu dalam upaya mempercepat penyembuhan luka perineum.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Terapi Kombinasi Rebusan Daun Sirih dan Madu terhadap Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Postpartum di Puskesmas Cimanggu Pandeglang Tahun 2023”.

## 2. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*). Rancangan yang digunakan adalah rancangan penelitian *only post-test control group design*. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh ibu postpartum di Puskesmas Cimanggu Pandeglang pada bulan Oktober-Desember 2023 sebanyak 35 responden. Jumlah sampel yang digunakan adalah 17 pada masing-masing kelompok intervensi dan kontrol sehingga seluruhnya menjadi 34 responden. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria inklusi berupa Ibu post partum dengan paritas primipara; Ibu postpartum hari 1 dengan umur 25-40 tahun; Ibu postpartum dengan luka perineum derajat II; Ibu postpartum yang sudah dilakukan pemeriksaan

GDS/Glukosa urin negatif; dan Ibu postpartum spontan yang bersedia mengisi informed consent. Adapun kriteria eksklusinya ialah Ibu postpartum yang mempunyai riwayat penyakit sistemik/ menahun; Ibu postpartum spontan dengan komplikasi masa nifas; Ibu postpartum spontan yang mempunyai penyakit yang dapat mengganggu penyembuhan luka seperti diabetes mellitus. Tempat penelitian dilakukan di Puskesmas Cimanggu Pandeglang dengan pertimbangan ditemukannya ibu postpartum yang mengalami ruptur perineum namun belum pernah dianjurkan untuk menggunakan terapi kombinasi rebusan daun sirih dan madu. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama yaitu lembar observasi menggunakan Skala REEDA dengan nilai 0-15. Adapun analisis data menggunakan analisis nilai mean dan uji *t test*.

### 3. HASIL

**Tabel 1.** Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Postpartum yang Diberikan Terapi Kombinasi Rebusan Daun Sirih dan Madu

<b>Luka Perineum pada Ibu Postpartum</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Dev</b>	<b>Max</b>	<b>Min</b>
Intervensi	6,12	1,317	9	4

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum yang diberikan terapi kombinasi rebusan daun sirih dan madu diperoleh rata-rata = 6,12 hari dengan std. dev 1,317 hari maximum = 9 hari dan minimum = 4 hari.

**Tabel 2.** Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Postpartum pada Kelompok Kontrol

<b>Luka Perineum pada Ibu Postpartum</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Dev</b>	<b>Max</b>	<b>Min</b>
Kontrol	9,00	1,768	12	6

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum pada kelompok kontrol diperoleh rata-rata = 9,00 hari dengan std. dev 1,768 hari maximum = 12 hari dan minimum = 6 hari.

**Tabel 3.** Pengaruh Terapi Kombinasi Rebusan Daun Sirih dan Madu terhadap Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Postpartum

<b>Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Postpartum</b>	<b>Mean</b>	<b>Selisih Mean</b>	<b>P Value</b>
Intervensi	6,12	2,88	0,000
Kontrol	9,00		

Hasil uji *t test independent* diketahui nilai *p value* sebesar  $0,000 < 0,05$  penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum pada kelompok intrvensi dan kelompok kontrol maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh terapi kombinasi rebusan daun sirih dan madu terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum di Puskesmas Cimanggu Pandeglang Tahun 2023.

### 4. PEMBAHASAN

#### **Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Postpartum yang Diberikan Terapi Kombinasi Rebusan Daun Sirih dan Madu di Puskesmas Cimanggu Pandeglang Tahun 2023**

Dari hasil penelitian diketahui bahwa penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum yang diberikan terapi kombinasi rebusan daun sirih dan madu diperoleh rata-rata = 6,12 hari dengan std. dev 1,317 hari maximum = 9 hari dan minimum = 4 hari.

Perawatan luka perineum pada ibu setelah melahirkan berguna untuk mengurangi rasa ketidaknyamanan, menjaga kebersihan, mencegah infeksi dan mempercepat penyembuhan luka jahitan perineum. Salah satu solusi bagi ibu postpartum untuk mempercepat penyembuhan luka perineum selain menggunakan obat medis adalah obat tradisional, yaitu rebusan daun sirih dan madu (Lestari, 2021). Daun sirih mengandung minyak astiri yang terdiri dari flavonoid, alkoid, senyawa polifenolat, tannin, dan minyak atsiri dimana zat biokimia dalam daun sirih memiliki daya membunuh kuman dan jamur juga merupakan antidioksida yang mempercepat penyembuhan luka. Pengobatan menggunakan air rebusan daun sirih merupakan pengobatan tradisional dengan menggunakan ramuan tumbuh-

tumbuhan tertentu dan masih alami sehingga tidak ada efek samping yang ditimbulkan seperti yang sering terjadi pada pengobatan kimiawi (Damarini et al., 2020). Madu sangat efektif dalam menyembuhkan luka, karena madu kaya akan nutrisi dimana nutrisi itu sangat dibutuhkan untuk penyembuhan luka. Madu memiliki osmolitas tinggi yang mampu menyerap air dan memperbaiki sirkulasi dan pertukaran udara di daerah luka. Madu juga dapat memberikan pengaruh yang efektif untuk menghentikan pertumbuhan hampir semua bakteri atau kuman dan jamur yang disebabkan oleh radang luka. Madu dipandang sebagai pengobatan ideal untuk membalut perban luka yang bernanah setelah menjalani proses pembedahan operasi (Koloay, 2019). Madu sudah lama digunakan sebagai bahan perawatan luka bakar dan terinfeksi karena efek antimikroba, angiogenik dan anti inflamasinya. Sifat anti inflamasi pada madu juga dapat mengurangi rasa nyeri serta meningkatkan sirkulasi yang berpengaruh pada proses penyembuhan luka (Zukhruf et al., 2018). Lama penyembuhan luka menurut Smeltzer dan Bare (2019) dikatakan cepat jika luka perineum sembuh dalam 1-6 hari, penutupan luka baik, jaringan granulasi tidak tampak, pembentukan jaringan parut minimal.

Sejalan dengan hasil penelitian Angraeni (2022) menunjukkan distribusi frekuensi penyembuhan luka perineum pada kelompok pemberian daun sirih yaitu cepat dan normal jumlahnya sama (50%) sedangkan pada kelompok pemberian madu sebagian besar normal (80%). Kiromah et al. (2018) menunjukkan hasil 60% partisipan mengalami penyembuhan luka perineum sembuh dalam waktu cepat karena luka perineum sembuh dalam waktu 6 hari. Hasil penelitian selanjutnya dilakukan oleh Novita et al. (2020) menunjukkan bahwa seluruh responden (100%) mengalami kesembuhan luka perineum dalam kategori cepat dengan lama waktu penyembuhan 6 hari.

Peneliti berasumsi ibu *postpartum* yang diberikan terapi kombinasi rebusan daun sirih dan madu mengalami penyembuhan luka dalam kategori cepat hal ini disebabkan oleh karena dalam daun sirih mengandung minyak atsiri yang terdiri dari flavonoid, alkoid, senyawa polifenolat, tannin. Kandungan tersebut sebagai anti bakteri yang berfungsi untuk membunuh kuman dan jamur yang dapat mengganggu dalam proses penyembuhan luka perineum, juga mengandung antioksidan yang berfungsi untuk mempercepat penyembuhan luka perineum. Adapun pada madu memiliki kandungan nitrogen monoksida dan hidrogen peroksida di mana kandungan tersebut dapat meredakan peradangan dan menghambat pergerakan bakteri, disamping itu pada madu memiliki pH yang rendah yang dapat mencegah kinerja enzim protease sehingga mempercepat pemulihan luka. Adanya kandungan gula alami dalam madu dapat menarik air dari jaringan yang rusak sehingga mencegah terjadinya pembengkakan. Berdasarkan hasil tersebut melalui terapi kombinasi rebusan daun sirih dan madu sangat baik diberikan pada ibu *postpartum* yang mengalami luka perineum.

### **Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Postpartum pada Kelompok Kontrol di Puskesmas Cimanggu Pandeglang Tahun 2023**

Dari hasil penelitian diketahui bahwa penyembuhan luka perineum pada ibu *postpartum* pada kelompok kontrol diperoleh rata-rata = 9,00 hari dengan std. dev 1,768 hari maximum = 12 hari dan minimum = 6 hari.

Ruptur perineum adalah cedera pada jalan lahir yang disebabkan oleh penggunaan atau tidaknya alat bantu pada saat lahir. Penyebab ruptur perineum antara lain persalinan, kelebihan berat badan bayi, persalinan yang tidak tepat, kekakuan perineum, pengisapan vakum, dan trauma akibat penggunaan peralatan insisi perineum. Ruptur perineum terjadi pada hampir semua persalinan lebih awal dan tidak jarang pada persalinan selanjutnya. Dampak dari ruptur perineum pada ibu *postpartum* yang tidak di jaga dengan baik lukanya akan sangat rentan terhadap terjadinya infeksi yang akan sangat berpengaruh terhadap kesembuhan luka perineum (Potter & Perry, 2019). Menurut Sujiyatini (2020), faktor-faktor penyembuhan luka perineum diantaranya yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal yaitu budaya dan keyakinan, pengetahuan, sarana dan prasarana, penanganan petugas, gizi, obat-obatan dan keturunan. Adapun faktor internal yaitu usia, cara perawatan, *personal hygiene*, aktivitas berat dan berlebihan dan infeksi. Lama penyembuhan luka menurut Smeltzer dan Bare (2019) dikatakan normal jika luka perineum sembuh dalam waktu 7-14 hari, penutupan luka baik, jaringan granulasi tidak tampak, pembentukan jaringan parut minimal, akan tetapi waktu lebih lama.

Sejalan dengan hasil penelitian Novita et al. (2020) menunjukkan bahwa responden dengan kelompok kontrol sebagian besar 87% mengalami kesembuhan luka perineum dalam kategori normal. Kiromah et al. (2018) dalam penelitiannya pada responden dengan kelompok kontrol menunjukkan



hasil 60% partisipan mengalami penyembuhan luka perineum sembuh dalam waktu normal karena luka perineum sembuh dalam waktu 7-14 hari. Begitu juga dengan hasil penelitian Hartinah (2022) menunjukkan bahwa pada kelompok kontrol sebagian besar lama penyembuhan luka perineum berada pada kategori normal dengan lama penyembuhan yaitu selama 7-9 hari.

Peneliti berasumsi sebagian besar ibu postpartum pada kelompok kontrol mengalami proses penyembuhan luka pada kategori normal karena seluruhnya tidak mengalami terjadinya infeksi namun lama waktu penyembuhan berada pada waktu antara 7 hingga 14 hari. Hal ini disebabkan oleh karena sebagian besar ibu mengetahui upaya untuk proses penyembuhan luka diantaranya melakukan personal *hygiene* yang baik dengan cara waktu mencuci luka perineum dari arah depan ke belakang, sering mengganti pembalut jika sudah basah dan mengutamakan prinsip menjaga kebersihan luka perineum dalam keadaan bersih dan kering, serta ibu juga makan makanan dengan menu gizi seimbang sehingga proses penyembuhan luka perineum berada pada kategori normal.

### **Pengaruh Terapi Kombinasi Rebusan Daun Sirih dan Madu terhadap Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Postpartum di Puskesmas Cimanggu Pandeglang Tahun 2023**

Hasil uji *t test independent* diketahui nilai *p value* sebesar  $0,000 < 0,05$  penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol maka dapat disimpulkan  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh terapi kombinasi rebusan daun sirih dan madu terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum di Puskesmas Cimanggu Pandeglang Tahun 2023.

Menurut Damarini et al. (2020) secara kromatografi sirih merah dapat digunakan terhadap luka perineum yang berfungsi sebagai obat antiseptik non farmakologi karena mengandung flavonoid, alkoid, senyawa polifenolat, tannin, dan minyak atsiri berfungsi sebagai antibakteri. Mekanisme yang diduga adalah dengan cara mengganggu komponen penyusun peptidoglikan pada sel bakteri, sehingga lapisan dinding sel tidak terbentuk secara utuh dan menyebabkan kematian sel tersebut. Efek antibakteri tanin antara lain melalui reaksi dengan membran sel, inaktivasi enzim, dan destruksi atau inaktivasi fungsi materi genetik. Minyak atsiri berperan sebagai antibakteri dengan cara mengganggu proses terbentuknya membran atau dinding sel sehingga tidak terbentuk atau terbentuk tidak sempurna. Adapun madu menurut Sukma (2021) menjelaskan bahwa khasiat madu yang bisa membantu proses pemulihan, baik luka terbuka maupun luka tertutup, di dalam tubuh dengan jalan menghambat infeksi pada luka; mempercepat pemulihan luka karena memiliki pH rendah yang dapat mencegah kinerja enzim protease sehingga mempercepat pemulihan luka; meredakan pembengkakan karena gula alami dalam madu dapat menarik air dari jaringan yang rusak akibat luka serta merangsang aliran getah bening menuju area tersebut. Cairan getah bening akan membawa sel darah putih untuk mencegah infeksi; dan mencegah bekas luka karena madu mengandung antioksidan dapat merangsang pembelahan sel sehingga terbentuk jaringan kulit yang lebih halus. Madu mengandung banyak senyawa antibakteri, di antaranya nitrogen monoksida dan hidrogen peroksida. Manfaat madu ini bisa mencegah risiko terjadinya infeksi pada luka. Nitrogen monoksida bekerja dengan cara memicu respons kekebalan tubuh, meredakan peradangan, serta menghambat pergerakan bakteri. Sementara itu, hidrogen peroksida dapat membunuh bakteri di sekitar area luka, merangsang pembelahan sel baru, serta memancing munculnya makrofag. Makrofag adalah sel darah putih yang 'memakan' bakteri ataupun zat asing lain yang dianggap mengancam tubuh.

Sejalan dengan hasil penelitian Koloay (2019) ada pengaruh pemberian air daun sirih merah dan madu murni terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum dengan nilai  $p$ -value 0,021 dengan kemaknaan  $p$ -value  $< 0,05$ . Novita et al. (2020) menunjukkan bahwa nilai *p-value* = 0.000 dengan taraf signifikansi  $p < 0.05$  artinya terdapat efektifitas air rebusan daun sirih merah terhadap luka perineum. Begitu juga dengan hasil penelitian Milah (2021) berdasarkan analisa yang telah dilakukan adalah penggunaan rebusan daun sirih pada luka perineum efektif untuk mempercepat penyembuhan luka perineum. Hartinah (2022) menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian air daun sirih merah dan madu murni terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum dengan nilai  $p$ -value 0,000 dengan kemaknaan  $p$ -value  $< 0,05$ . Putri (2021) berdasarkan hasil studi kasus Ny. K mengalami penyembuhan luka perineum dalam kategori cepat yaitu 4 hari. Hal ini menunjukkan bahwa madu terbukti efektif untuk mempercepat penyembuhan luka perineum.

Peneliti berasumsi adanya pengaruh terapi kombinasi rebusan daun sirih dan madu terhadap penyembuhan luka perineum, hal ini disebabkan oleh karena daun sirih mengandung minyak atsiri

yang di dalamnya mengandung flavonoid, alkoid, senyawa polifenolat, tannin yang berfungsi sebagai anti bakteri sehingga melalui pemberian rebusan daun sirih maka bakteri yang mengganggu pada proses penyembuhan luka perineum akan dibunuhnya. Sementara itu pada madu juga memiliki kandungan nitrogen monoksida dan hidrogen peroksida di mana kandungan tersebut dapat meredakan peradangan dan menghambat pergerakan bakteri, disamping itu pada madu memiliki pH yang rendah yang dapat mencegah kinerja enzim protease sehingga mempercepat pemulihan luka. Adanya kandungan gula alami dalam madu dapat menarik air dari jaringan yang rusak sehingga mencegah terjadinya pembengkakan. Adanya terapi kombinasi tersebut memberi dampak positif terhadap proses penyembuhan luka perineum karena dari kedua komponen tersebut sama-sama kandungan sebagai anti bakteri sehingga mencegah terjadinya infeksi pada luka perineum, di samping itu mencegah terjadinya pembengkakan. Madu memiliki osmolitas tinggi yang mampu menyerap air dan memperbaiki sirkulasi dan pertukaran udara di daerah luka sehingga proses penyembuhan luka perineum berjalan lebih cepat dibandingkan dengan ibu pada kelompok kontrol yang tidak diberikan rebusan daun sirih dan madu.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh terapi kombinasi rebusan daun sirih dan madu terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum di Puskesmas Cimanggu Pandeglang Tahun 2023, maka penulis membuat kesimpulan berupa diketahui penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum yang diberikan terapi kombinasi rebusan daun sirih dan madu di Puskesmas Cimanggu Pandeglang Tahun 2023 adalah rata-rata 6,12 hari; Diketahui penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum pada kelompok kontrol di Puskesmas Cimanggu Pandeglang Tahun 2023 adalah rata-rata 9,00 hari; dan Terdapat pengaruh terapi kombinasi rebusan daun sirih dan madu terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum di Puskesmas Cimanggu Pandeglang Tahun 2023 dengan nilai *p value* 0,000.

## DAFTAR PUSTAKA

- Boyle, M. (2021). *Pemulihan Luka*. EGC.
- Damarini, S., Eliana, & Mariati. (2020). Efektivitas Sirih Merah dalam Perawatan Luka Perineum di Bidan Praktik Mandiri The Effectiveness of Red Betel in Healing Perineal Wound in Independent Practitioner Midwife. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 8(3), 39–44.
- Fitri. (2019). Implementasi penyembuhan luka perineum. *Jurnal Kebidanan*, 4(2).
- Hartinah, A. (2022). *Pemberian Gel Madu Trigona Untuk Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Postpartum Grade I Dan Grade II*. Universitas Hasanuddin Makassar.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Laporan Nasional Riskesdas Indonesia Tahun 2018*.
- Khabibah, L. D. (2021). *Optimasi Fraksi Biji Ketumbar (Coriandrum Sativum L.) Terhadap Bakteri Staphylococcus Aureus Atcc 25923 Secara In Vitro*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Karya Putra.
- Kiromah, N. Z. W., Lestari, S., & Astuti, D. P. (2018). Penerapan Pemberian Madu Untuk Mempercepat Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Postpartum. *The 8th University Research Colloquium 2018*.
- Koloay, T. G. (2019). *Efektifitas Pemberian Air Daun Sirih Hijau dan Madu Murni Terhadap Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Postpartum di Klinik Sifra Langowan*. Poltekkes Kemenkes Manado.
- Lestari, A. (2021). *Benarkah Madu Bisa Membuat Luka Sembuh Lebih Cepat?* Alfabeta.
- Mardianti. (2021). *Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny.Y dengan Rupture Parineum Grade II di BPM. Bidan S Kec.Cikarang Timur Kabupaten Bekasi Tahun 2021*. Politeknik Kesehatan Bandung.
- Milah, I. I. (2021). Pengaruh Rebusan Daun Sirih Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas. *Jurnal Sosains*, 1(11), 1386–1391.
- Novita, D. S., Nazara, T. S., & Morina, S. (2020). Efektivitas Rebusan Daun Sirih Merah Terhadap Penyembuhan Luka Perineum. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 2(4).
- Potter, P. A., & Perry, A. G. (2019). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, dan*

*Praktik*. EGC.

- Putri, A. (2021). *Penerapan Pemberian Kompres Madu Untuk Mempercepat Penyembuhan Luka Perineum Terhadap Ibu Postpartum di PMB Winda Arista, Sst Tulang Bawang 2021*. Politeknik Kesehatan Tanjung Karang Program Studi DIII Kebidanan Tanjung Karang.
- Rukiah, A. Y. (2021). *Asuhan Kebidanan III Nifas*. Trans Info Media.
- Simorangkir, L., Karo, M. B., Rupang, E. R., Ginting, A., Sembiring, F. B., Sigalingging, V. Y., ... & Sinabariba, M. (2022). Sosialisasi Pembuatan Eco Enzyme Sebagai Usaha Mengelola Limbah Organik Rumah Tangga Di Pusat Rehabilitasi Gema Kasih Galang. *Jurnal Pengabdian Kesehatan (JUPKes)*, 1(2), 1-4.
- Smeltzer, S. C., & Bare, B. G. (2019). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah*. EGC.
- Sujiyatini. (2020). *Ajar Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas*. CV Andi Offset.
- Sukma, F. (2021). *Penggunaan Madu dalam Perawatan Luka*. Salemba Medika.
- Varney, H. (2019). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan*. EGC.
- Zukhruf, N., Kiromah, W., Lestari, S., & Astuti, D. P. (2018). Penerapan Pemberian Madu Untuk Mempercepat Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Postpartum. *The 8 Th University Research Colloquium Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, 561–565.